

EQUITY INCOME FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada Efek Ekuitas. Pemilihan saham akan dilakukan berdasarkan analisa fundamental yang mengutamakan kualitas pendapatan, keuangan, likuiditas untuk mendapatkan tingkat pengembalian uang yang optimal dalam jangka panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.941,7385 (Per 29 April 2011)

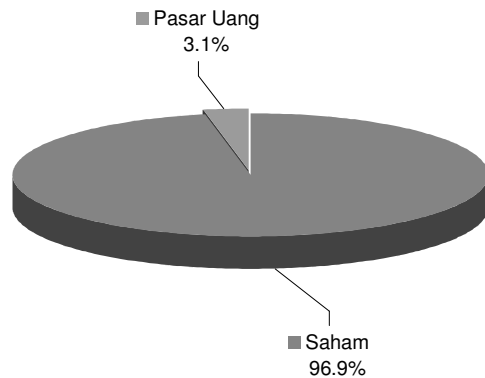
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Pendatan Tetap	0%	18%
Pasar Uang	2%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 29 April 2011



Alokasi Aset : Per 29 April 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.2
Bank Mandiri	Keuangan	7.3
BCA	Keuangan	6.1
Gas Negara	Utilitas	6.1
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	5.9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
3.18%	20.17 %	194.17%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia naik lebih tinggi di bulan April dikarenakan membaiknya kinerja perusahaan dan deflasi, meskipun adanya pengetatan kebijakan di Cina dan perkiraan turunnya peringkat Amerika Serikat oleh IMF. IHSG naik sebesar 3,83% dan ditutup pada level yang paling tinggi hingga saat ini yaitu di 3.819,618, sementara LQ-45 naik sebesar 3,27% menjadi 680,631. Semua sektor mencatat kinerja positif bulan ini dipimpin oleh sektor properti, keuangan dan infrastruktur. Pertumbuhan pinjaman dan deflasi menjadikan sektor properti dan keuangan sebagai pemimpin kenaikan pasar di bulan April. Sektor infrastruktur juga merupakan salah satu sektor dengan kinerja paling baik disebabkan oleh kinerja luar biasa dari TLKM dan EXCL. TLKM mengumumkan buy-back saham, sementara EXCL diisukan akan dimasukkan dalam MSCI. Nilai tukar mata uang Rupiah berada pada level paling tinggi dalam 7 tahun terakhir setelah terus terapresiasi di bulan ini. Rupiah menguat sebesar 1,65% menjadi 8.561/USD. Harga minyak juga naik sebesar 6,76% menjadi 113,93/barel. Deflasi terus terjadi di bulan April yaitu sebesar 0,31% yang mengalahkan perkiraan konsensus. Hal tersebut menjadikan inflasi secara tahunan sebesar 6,16%. Deflasi sebagian besar disebabkan oleh penurunan harga makanan sebesar 1,9%.
- Nilai rata-rata perdagangan harian turun sebesar 3,8% bulan ini menjadi Rp 5,1 Triliun. Partisipasi asing terus meningkat dan membukukan pembelian net sebesar Rp 2,85 Triliun.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Saham-saham yang berhubungan dengan suku bunga menjadi penggerak indeks bulan ini dikarenakan tingkat inflasi yang lebih baik dari perkiraan. Kinerja perusahaan kwartal 1 tahun 2011 telah keluar dan hasilnya sesuai dengan ekspektasi. Kinerja perusahaan pada sektor perbankan dan konsumen berada sedikit diatas perkiraan, namun demikian, margin contraction mulai terlihat sesuai perkiraan. Pemulihan produksi dan perbaikan nilai jual rata-rata menopang kinerja kwartal 1 tahun 2011 untuk sektor komoditas. Sektor perkebunan membukukan hasil kinerja yang lebih tinggi dari perkiraan, namun demikian perkiraan penurunan harga benchmark pada semester kedua 2011, dan penguatan Rupiah membuat revisi kenaikan perkiraan kinerja perusahaan menjadi terbatas. Tidak ada kejutan pada pendapatan perusahaan di sektor batubara. Menurut kami, pemicu positif pasar saham Indonesia seperti penguatan Rupiah, tingkat inflasi yang tidak mengkhawatirkan, kenaikan penanaman modal asing dan juga posisi fiskal yang kuat telah diketahui dengan baik oleh pasar. Kami yakin IHSG telah mencapai titik jenuh dalam jangka pendek karena tidak ada katalis baru. Namun demikian, kami tetap percaya bahwa IHSG akan terus menunjukkan tren naik dalam jangka panjang. Strategi investasi kami tidak berubah, yaitu tetap memilih sektor yang berhubungan dengan konsumen, karena kami yakin sektor tersebut menawarkan paparan terbaik bagi ekonomi Indonesia yang terus berubah secara struktural. Harga bahan makanan pokok sebagian besar turun dikarenakan persediaan yang lebih tinggi di bulan April.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.